

**PENERAPAN MODEL *TALKING STICK* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI
KELAS V MI MUHAMMADIYAH CECE**

Sira Natasha¹, Aminullah², Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

¹siranatasha5396@gmail.com , ²aminullahbiologi@gmail.com ,

³wulandariulan105@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students in the Pancasila Education subject at MI Muhammadiyah Cece, which were caused by the dominance of conventional, teacher-centered teaching methods that left students passive and lacking a deep understanding of the material. This research aimed to describe the implementation of the Talking Stick learning model and to determine the extent to which the model could improve students' learning outcomes on the topic of rights and obligations. This study employed a Classroom Action Research (CAR) design following the Kemmis and Mc Taggart model, consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection, carried out over two cycles with four meetings. The subjects were 21 fifth-grade students, comprising 12 female and 9 male students. Data were collected through multiple-choice achievement tests, observation sheets, and documentation, and were analyzed descriptively using mean scores and percentages. The results showed that the percentage of students who achieved the minimum learning completion criterion ($KKTP \geq 75$) increased from 9.52% in the pre-action stage to 38.10% in Cycle I, and further increased to 95.23% in Cycle II. Student engagement and teacher performance also improved substantially between cycles. These findings indicate that the Talking Stick learning model is effective in improving the learning outcomes of fifth-grade students in Pancasila Education at MI Muhammadiyah Cece.

Keywords: *Talking Stick Model, Learning Outcomes, Pancasila Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Cece yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dan kurang memahami materi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan model Talking Stick serta mengetahui sejauh mana penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hak dan kewajiban. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 21 siswa kelas V, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda, lembar observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan rata-rata dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran ($KKTP \geq 75$) meningkat dari 9,52% pada pratindakan menjadi

38,10% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 95,23% pada siklus II. Aktivitas siswa dan kinerja guru juga menunjukkan peningkatan yang berarti pada setiap siklus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di MI Muhammadiyah Cece.

Kata Kunci: Model Talking Stick, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan watak, nilai, dan moral Pancasila, menumbuhkan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta meningkatkan apresiasi terhadap sesama manusia (Inas, 2024). Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Guru dan siswa merupakan dua unsur yang harus memiliki hubungan timbal balik agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Syarifah et al., 2024).

Kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V MI Muhammadiyah Cece, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, diketahui bahwa hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah. Dari 21 siswa kelas V, sebanyak 12 siswa (57,14%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75, sedangkan hanya 9 siswa (42,86%) yang telah mencapai nilai KKTP, dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Kondisi ini disebabkan antara lain oleh rendahnya konsentrasi siswa yang hanya bertahan sekitar 15 menit pertama pembelajaran, serta minimnya pemahaman siswa terhadap materi karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran Talking Stick, yaitu model yang menggunakan media tongkat untuk melatih keberanian siswa mengemukakan pendapat serta mendorong keterlibatan aktif siswa

dalam kelompok yang bersifat heterogen (Sayekti et al., 2019 dalam kajian terdahulu). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model ini pada berbagai mata pelajaran. Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa penerapan model Talking Stick mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Sejalan dengan itu, Irma Izthiana dan Suarlin (2022) membuktikan bahwa model Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar muatan PKN siswa sekolah dasar, sebagaimana pula ditemukan oleh Damayanti (2023) pada muatan PPKn di SDN 2 Pelemkerep. Namun demikian, penerapan model Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi hak dan kewajiban di sekolah dasar masih jarang dikaji secara mendalam.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan model Talking Stick dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Muhammadiyah Cece, sekolah yang sebelumnya belum pernah menerapkan model ini. Berbeda dari penelitian terdahulu yang umumnya berfokus pada mata pelajaran IPS, Bahasa Arab, atau

PPKn, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas model Talking Stick pada materi hak dan kewajiban serta menekankan penguatan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap demokratis yang sejalan dengan tujuan pendidikan Pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V MI Muhammadiyah Cece, dan (2) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan model tersebut pada materi hak dan kewajiban di sekolah, rumah, dan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research karena berfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013), PTK merupakan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan melalui proses berpikir sistematis dan didasarkan pada fakta empiris untuk

menemukan solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart, yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Cece, Dusun Cece, Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 12 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 26 dan 27 Januari 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 dan 3 Februari 2026 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi hak dan kewajiban. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar

observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati keterlaksanaan langkah-langkah model Talking Stick selama proses pembelajaran, dengan ibu Nurhasana, S.Pd. selaku wali kelas V bertindak sebagai observer. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa nilai siswa dan rekaman kegiatan pembelajaran.

Data hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus $X_{rata-rata} = \frac{\sum X}{\sum N}$, sedangkan data aktivitas siswa dianalisis dengan rumus persentase, yaitu jumlah skor perolehan dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%. Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai KKTP yang ditetapkan. Tindakan dinyatakan berhasil apabila pelaksanaan pembelajaran dengan model Talking Stick mencapai minimal 70% pada aktivitas guru dan siswa, serta jika hasil belajar siswa secara klasikal mencapai nilai ≥ 75 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum pemberian tindakan, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di

kelas V masih dilaksanakan secara konvensional melalui metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kesempatan berpartisipasi masih terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada tahap pratindakan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V

Tahapan	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pratindakan	2 dari 21	9,52%
Siklus I	8 dari 21	38,10%
Siklus II	20 dari 21	95,23%

Sumber: data hasil penelitian, 2026

Pada tahap pratindakan hanya 2 dari 21 siswa (9,52%) yang mencapai KKTP, sedangkan 19 siswa lainnya (90,48%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti bersama guru menerapkan model pembelajaran Talking Stick pada siklus I dengan materi pengertian hak dan kewajiban. Pembelajaran diawali dengan penjelasan materi secara klasikal, dilanjutkan dengan permainan tongkat yang diiringi lagu, di mana siswa yang memegang tongkat saat lagu berhenti diminta menjawab pertanyaan dari guru. Hasil observasi menunjukkan aktivitas guru pada siklus I mencapai rata-rata 59,37% dengan kategori

cukup, sedangkan aktivitas siswa yang berada pada kategori aktif hingga sangat aktif mencapai 57,14%. Hasil tes menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa menjadi 38,10%, meningkat empat kali lipat dibandingkan tahap pratindakan.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick mulai memberikan pengaruh positif, namun pelaksanaannya belum optimal. Sebagian siswa masih tampak ragu-ragu, malu, dan kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan di depan teman-temannya, serta pengelolaan waktu pembelajaran masih perlu diperbaiki. Berdasarkan temuan tersebut, perencanaan siklus II difokuskan pada perbaikan pengelolaan waktu, pemerataan kesempatan siswa untuk berpartisipasi, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator.

Pada siklus II, guru menerapkan model Talking Stick dengan kartu pertanyaan yang disusun lebih terstruktur dan materi yang disederhanakan. Guru juga memberikan motivasi tambahan agar siswa lebih berani dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan

yang signifikan, yaitu aktivitas guru mencapai rata-rata 96,87% dengan kategori sangat baik, sedangkan 19 dari 21 siswa (90,46%) berada pada kategori aktif hingga sangat aktif. Peningkatan aktivitas tersebut sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru (%)	59,37%	96,87%
Aktivitas Siswa Kategori Aktif–Sangat Aktif (%)	57,14%	90,46%
Ketuntasan Hasil Belajar (%)	38,10%	95,23%

Sumber: data hasil penelitian, 2026

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa penerapan model Talking Stick memberikan dampak positif yang konsisten terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan permainan tongkat, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan teman sebaya, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih menarik, bermakna, dan mudah dipahami. Selama proses pembelajaran, siswa

menunjukkan antusiasme yang tinggi, keberanian menjawab pertanyaan saat memegang tongkat, serta keaktifan dalam menyampaikan pendapat.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa model Talking Stick efektif meningkatkan hasil belajar siswa, serta penelitian Irma Izthiana dan Suarlin (2022) yang membuktikan model ini mampu meningkatkan hasil belajar muatan PKn siswa sekolah dasar melalui pola peningkatan bertahap dari tes awal hingga siklus II. Damayanti (2023) juga melaporkan hal serupa pada muatan PPKn, di mana penerapan model Talking Stick secara konsisten meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Kesamaan pola peningkatan pada berbagai penelitian tersebut memperkuat simpulan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan permainan tongkat menjadi faktor utama yang mendorong pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 9,52% pada pratindakan menjadi 38,10% pada

siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 95,23% pada siklus II, menunjukkan bahwa model pembelajaran Talking Stick efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban di sekolah, rumah, dan masyarakat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V MI Muhammadiyah Cece, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam dua siklus, serta mampu mendorong keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Penerapan model ini juga terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 9,52% pada pratindakan menjadi

38,10% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 95,23% pada siklus II. Dengan demikian, model pembelajaran Talking Stick dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi hak dan kewajiban di sekolah, rumah, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, A. (2023). penerapan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 pelemkereo pada muatan ppkn. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September).<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4667>
- Inas, Z. (2024). implementasi pendidikan pembelajaran pancasila Dalam membentuk karakter siswa kelas V program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. <https://id.scribd.com/document/867681558/Za-lm-Inas-Implementasi-Pembelajaran-Pendidikan-Pancasila-Dalam-Membentuk-Karakter-Siswa-Di-MI-Negeri-1-Banyumas>
- Irma Izthiana, Suarlin, A. M. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal off Education*, 12(1), 114–123.

<http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/34002>

Rahmawati, W., Fahri, M., & Kasman, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Model Talking Stick Kelas Iv Mi Bahrul Huda Kota Bogor. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i2.879>

Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media. Sanjaya, D. H. W. (2016). [https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sanjaya,+W.+\(2013\).+Penelitian+Tindakan+Kelas,+13-14.+2.+2013.&ots=otdTJebutU&sig=IA7Iup0ueArFtB-5UhsMG6_0vh4](https://www.google.com/books?hl=id&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sanjaya,+W.+(2013).+Penelitian+Tindakan+Kelas,+13-14.+2.+2013.&ots=otdTJebutU&sig=IA7Iup0ueArFtB-5UhsMG6_0vh4)

Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>

Sisilia, G. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Sd Negeri 040466 Lausimomo T.P 2024/2025. *Convention Center Di Kota Tegal*, 1(938), 6–37. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/3063>

wawan Suprijono. (2022). penerapan metode talking stick untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada muatan pelajaran IPS kelas V SDN 018 penyasawan kabupaten kampar. 1–70. <https://share.google/1I8GosKZiMilTJYr8>

Wutsqo, Q. U. (2025). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Kotabatu 03. <https://share.google/GahC9EvT26Yrdukxa>

Pipit, et al. (2020). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri 064025 Flamboyan Raya Kec. Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal GEEJ*, 7(2), 7, 18. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1601>